

# Hukum Ekonomi Syariah Bersama Islam Berkemajuan Muhammadiyah: Solusi Untuk Tantangan Global

**Dea Rahmawati**

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Purwokerto

Email : [aedrhma1712@gmail.com](mailto:aedrhma1712@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji konsep "Islam Berkemajuan" yang dimulai oleh Muhammadiyah sebagai bentuk alternatif pemecahan masalah terhadap segala bentuk tantangan kemajuan islam membersamai hukum ekonomi syariah yang menoba masuk dalam kehidupan bermasyarakat, tantangan seperti krisis rasa kemanusiaan, minimnya literasi, pemakaian konsep ekonomi yang tidak sejalan dengan prinsip islam, dan rendahnya moral agama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif dengan pendekatan terhadap bidang kepustakaan. Dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur resmi Muhammadiyah, buku, jurnal dan artikel ilmiah. Kemudian hasil ysng didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hukum Ekonomi Syariah dan Islam Berkemajuan menjunjung pentingnya integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta moralitas dalam kehidupan sosial. Konsep ini juga mendorong umat Islam untuk berperan aktif dalam perdamaian dunia, keadilan sosial, dan pembangunan berkelanjutan. Kesimpulanya, Islam Berkemajuan yang dipadukan dengan ilmu hukum ekonomi syariah merupakan gagasan sebagai batu loncatan untuk Islam modern agar dapat menjadi tawaran solusi atas tantangan global yang sangat bervariasi.

Kata Kunci : Islam Berkemajuan, Muhammadiyah, Tantangan, Solusi

## Abstract

*This research was conducted to examine the concept of "Progressive Islam" initiated by Muhammadiyah as an alternative form of problem solving to all global challenges, such as the crisis of humanity, environmental damage, and low religious morals. The method used in this research is a qualitative study with a literature approach. It is done by collecting data from various sources of official Muhammadiyah literature, books, journals and scientific articles. Then the results obtained from this research show that the concept of "Islam Berkemajuan" upholds the importance of integration between Islamic values and the development of science, technology, and morality in social life. This concept also encourages Muslims to play an active role in world peace, social justice, and sustainable development. In conclusion, "Islam Berkemajuan" is an idea as a stepping stone for modern Islam to be able to offer solutions to global challenges that are very varied.*

*Keywords: Progressive Islam, Muhammadiyah, Challenges, Solutions*

## **Pendahuluan**

Beberapa tahun terakhir, Indonesia dan bahkan dunia telah menghadapi banyak permasalahan global yang menantang, seperti ketimpangan sosial hingga krisis moral kemanusiaan. Bukan hanya dalam aspek moralitas, dunia juga memiliki permasalahan dalam berbagai sektor mulai dari ekonomi hingga pendidikan yang masih belum secara serentak maju untuk masa depan manusia yang cermelang. Kondisi yang menantang seperti ini mendorong peran agama yang begitu penting untuk memberikan jawaban atas tantangan yang merajai permasalahan global. Para umat islam diharapkan tidak hanya menjadi arus permasalahan global tetapi menjadi bagian dari agen solusi. Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi islam terbesar di Indonesia memiliki Konsep Islam Berkemajuan dibarengi dengan ilmu Hukum Ekonomi Syariah yang menggabungkan nilai nilai moralitas dengan kemajuan ilmu, teknologi, dan sosial, serta perpaduan antara hukum dan ekonomi yang sejalan dengan prinsip islam.

Penggunaan kalimat atau istilah Islam Berkemajuan Muhammadiyah tampil beda di antara gerakan dakwah Islam lainnya membantu membentuk wujud nyata Islam terhadap gerakan ini. Istilah ini keluar sebagai respon kepada kemajuan globalisasi. Studi mengenai cara pikir berkembang di dalam organisasi Muhammadiyah merupakan studi yang berkelanjutan, karena organisasi ini mengadakan Mukhtamar setiap lima tahun sekali yang menghasilkan perspektif organisasi baru. Alasan ketertarikan itu adalah karena sebagai gerakan yang terus mengalami perkembangan, pemikiran ini juga melingkupi beberapa permasalahan pendidikan yang telah dikaji oleh berbagai ahli dan akademisi yang telah maju sesuai dengan ukuran ahlinya. Hal tersebut diakibatkan karena gerakan Muhammadiyah sudah menarik perhatian dan atensi dari berbagai sumber karena eksistensi serta keberadaan gerakan ini yang memiliki sejarah panjang, hebat dan telah mengakar tumbuh hingga menyatu dalam tatanan kehidupan masyarakat Indonesia. (Ronika Putra dkk, 2024)

Sejak Muhammadiyah berdiri, K.H. Ahmad Dahlan membawa dan menyebarkan Islam dengan memprioritaskan pada unsur berkemurnian dan berkemajuan. Islam mendorong pengikutnya untuk selalu maju, tanpa kehilangan kemurnian akidah dan ibadahnya. Islam yang ramah dan rahmah, yang mengedepankan keramahan dan mengabaikan cara-cara kekerasan dalam berdakwah. Dakwah dan tajdid bagi muhammadiyah merupakan jalan perubahan untuk mewujudkan Islam sebagai agama bagi kemajuan hidup umat manusia sepanjang zaman (Mundzirin Yusuf dkk, 2019). Maka dari itu, Islam Berkemajuan tidak hanya relevan di Indonesia saja tetapi sejatinya jika pada negara negara dengan mayoritas maupun minoritas umat muslim, pembaharuan mengenai islam dapat diterapkan, dan mampu memiliki daya tawar untuk bersanding dalam penyelesaian tantangan tantangan global karena nilainya bersifat universal dan perpaduan antara moralitas serta kemoderenan yang tidak saling tarik menarik, justru dapat disatukan untuk mengisi kekurangan dalam

ajaran yang tidak sesuai dengan syariat.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam, luas, dan dekat dengan konsep dasar dalam “Islam Berkemajuan” Muhammadiyah dan juga menganalisis cara dari konsep tersebut bekerja sama dengan nilai hukum dan ekonomi islam dapat menjadi solusi dari tantangan global. Pemikiran dari otak Muhammadiyah mengenai islam telah berkembang dari zaman ke zaman, yang telah dibuktikan dengan implementasi nyata terhadap rencana rencana yang telah tercapai untuk mewujudkan segala kemajuan untuk umat islam dimulai dari modernisasi pendidikan islam hingga imlementasi ekonomi yang sudah berkiblat pada pengetahuan dan ajaran ajaran syariah dengan nilai nilai dan ilmu yang mengikuti berkembang zaman

## Metode

Penyelesaian, penulisan, dan penelitian ini disusun dengan metode pustaka dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan majalah yang memuat mengenai pemikiran Islam yang Berkemajuan untuk mrngatasi tantangan global maupun tantangan internal sendiri. Berbagai hal mempertimbangkan apa saja yang perlu dibahas dan dikaji mengenai pemikiran serta pemahaman yang terkait dengan tema penelitian ini. Penulis menunjukkan fokus utama mengenai bahan bahan tulisan yang terkait Hukum Ekonomi Syariah bersama Islam Berkemajuan Muhammadiyah bekerja sama untuk menangani dan menjadi solusi atas segala tantangan global yang marak dan merajalela.

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan sebuah metode analisis dengan pendekatan deskriptif dan introspektif tentang segala kesadaran pengalaman baik aspek inderawi, konseptual, moral, estetis, dan religious. Studi ini mengeksplorasi berbagai fenomena yang kompleks terkait dengan pemahaman dan implementasi Islam berkemajuan oleh pimpinan organisasi kemahasiswaan (Rafidiyah dkk, 2019).

## Hasil dan Pembahasan

Ekonomi Syariah sebagai jawaban atas tantangan masalah keuangan Islam dengan mengedepankan ijtihad (penjabaran hukum Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman) dan tajdid (penyegaran ajaran Islam). Melalui dua konsep ini, Muhammadiyah berupaya membangun peradaban keuangan Islam yang masuk akal, layak, dan berdasarkan standar-standar Islam seperti keadilan sosial dan penyebaran kekayaan yang tidak memihak sesuai dengan prinsip hukum syariah. Implementasi ini diwujudkan dalam fondasi edukasi anggaran syariah dan koperasi berbasis syariah yang memberikan akses anggaran yang lebih luas kepada masyarakat, terutama mereka yang selama ini terpinggirkan. Pendekatan ini juga memberdayakan moral perdagangan dan penguatan keuangan masyarakat agar lebih bebas dan sejahtera.

Tantangan terbesar yang dihadapi dalam menciptakan masalah keuangan Islam adalah resistensi dari kelompok tradisional yang menentang perubahan, perbedaan pandangan di antara para peneliti, dan ketidakamanan politik dan keuangan yang mempengaruhi pengaturan. Dalam hal ekspansi, tantangan yang mungkin terjadi seperti keterbatasan modal untuk usaha kecil dan menengah (UKM) serta kebutuhan akan pemahaman yang terbuka mengenai standar-standar keuangan Islam juga menjadi penghalang. Namun demikian, Muhammadiyah mengatasi hal ini dengan memperkuat instruksi dan persiapan keuangan berbasis syariah, mengembangkan kolaborasi dengan edukasi moneter Islam, dan memberdayakan dukungan masyarakat yang dinamis dalam kegiatan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pengaturan yang diiklankan oleh Muhammadiyah melalui konsep Islam Berkemajuan dan Ekonomi Syariah berpusat pada penguatan ekonomi rakyat melalui peningkatan UKM, penguatan masyarakat, dan penerapan standar syariah seperti keadilan, kejujuran, dan kewajiban sosial. Organisasi ini bertindak sebagai katalisator dengan memberikan instruksi, persiapan, dan bantuan modal yang memuaskan. Dalam ekspansi, Muhammadiyah juga mendukung arah yang membawa kemajuan masalah keuangan Islam dan membangun hubungan yang penting dengan pemerintah dan ajaran moneter Islam untuk membentuk lingkungan perdagangan yang kondusif. Oleh karena itu, Islam Berkemajuan menjadi sistem yang energik untuk menjawab tantangan keuangan modern sekaligus mewujudkan masyarakat yang adil dan terpelihara.

Dalam Islam, kemajuan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat secara konsisten melalui penerapan nilai-nilai Islam yang berdaya guna terhadap perkembangan zaman. Termasuk di dalamnya penerapan norma-norma Islam yang hakiki seperti keadilan, kebenaran, dan kesejahteraan umat dalam berbagai sudut pandang kehidupan. Norma-norma kemajuan dalam Islam tersebut antara lain meliputi pertama, Ijtihad dan tajdid, waktu, ilmu dan pendidikan, dan ketiga, keadilan (Ismasnawati dkk, 2024). Untuk menuju Islam yang memiliki daya pikir berkemajuan maka dibutuhkan pula pendidikan dan sistem yang mumpuni untuk memberdaya umat berpikiran luas. Islam bukan hanya sekedar agama di dalamnya, tetapi juga mengandung berbagai aspek untuk menuju kepentingan bersama. Dalam organisasi Muhammadiyah, kekeluargaan dalam Islam dipelihara sebaik mungkin untuk menjadi salah satu pondasi dalam memperkuat upaya memajukan pendidikan, ekonomi, kepentingan masyarakat serta menjadi salah satu kunci untuk memperkuat solusi terhadap tantangan global. Cara pandang Islam dalam melihat dunia menunjukkan adanya berbagai macam upaya mengenai bertahan hidup. Islam juga memberi ruang bagi umat untuk berijtihad untuk mengelola dunia serta segala hidup pribadinya sesuai dengan ajaran kemuhammadiyah.

Disampaikan oleh Khudri dkk., (2024) Dalam perspektif K.H. Ahmad

Dahlan, gagasan Islam berkemajuan dibangun di atas komitmen terhadap ajaran-ajaran inti Islam. Pendekatan ini tidak dapat dipisahkan dari beberapa ciri utama. Ciri pertama adalah bahwa Islam berkemajuan harus didasarkan pada pemahaman tauhid yang jelas, dengan tegas mengecam segala bentuk takhayul, kurafat, dan syirik. Untuk menguraikannya, prinsip pertama dari Islam progresif ini melibatkan pemahaman yang kuat tentang tauhid, menolak semua praktik takhayul, kurafat, dan syirik. Prinsip kedua menekankan bahwa Al-Quran dan Sunnah berfungsi sebagai teks-teks dasar untuk mengeksplorasi dan menentukan isu-isu, didorong oleh sikap ijtihad yang mendalam dan menolak penerimaan pasif dari taqlid buta yang mengabaikan pemikiran rasional. Ijtihad yang bijaksana seperti itu membantu individu untuk menghindari loyalitas ekstrem terhadap mazhab tertentu, yang dapat menyebabkan perpecahan dan permusuhan di antara umat Islam. Elemen ketiga adalah prinsip tajdid, yang mendorong pendekatan yang diperbarui untuk semua aspek kehidupan. Sikap pembaharuan ini mendorong perspektif yang lebih aktif dan kontemporer dalam beradaptasi dengan perubahan di dalam masyarakat, termasuk dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Aspek keempat dari menjadi umat yang moderat adalah mempertahankan sudut pandang yang seimbang dan menghindari sikap ekstrem. Hal ini berarti tidak mengutamakan argumen rasional hingga mengabaikan dalil naqli, atau berpegang teguh pada teks-teks naqli secara membabi buta sambil mengabaikan wawasan rasional dan mengutuk pendapat yang berbeda. Terakhir, karakteristik kelima berfokus pada pentingnya memberi manfaat bagi seluruh umat manusia. Islam progresif tidak hanya bertujuan untuk mendukung komunitas Muslim, tetapi juga untuk memperluas manfaatnya kepada kelompok non-Muslim dalam bidang sosial, budaya, dan politik. Dikatakan juga oleh Kahfi, (2020) yang sependapat dengan Prof. Nakamura, Muhammadiyah juga mengesahkan kepribadiannya dengan "Islam Berkemajuan", sebagai pembangunan sosial dengan tujuan membawa Indonesia menjadi maju bersama dengan system keuangan yang mumpuni. Pemikiran tentang kemajuan ini diterjemahkan dalam latar nilai-nilai kemanusiaan yang meluas. Hal ini, antara lain, mendorong lahirnya berbagai resolusi dari kongres yang menunjukkan tingkat pengakuan yang sangat tinggi terhadap nilai-nilai berbasis hukum yang secara bersamaan menjadi penyokong bagi keamanan hak-hak minoritas. Perkembangan global mempengaruhi setiap aspek individu umat yang ada di dalamnya, mulai dari aspek ekonomi, teknologi, dan kembali lagi turut mencampuri dunia pendidikan. Namun, pada akhirnya perkembangan-perkembangan ini tetap menyentuh kondisi keagamaan. Nyatanya secara realitas banyak tantangan dari global yang sangat berpotensi mempengaruhi umat muslim yang ada di Indonesia maupun dunia.

Dimulai dari rasa materialisme yang semakin meningkat di zaman sekarang. Umat muslim mulai mengikuti perkembangan globalisasi dengan menerapkan gaya hidup yang kolektif dan konsumtif serta mengesampingkan

kepentingan atau urusan yang melibatkan kebersamaan dengan orang lain, seringkali cenderung untuk bersifat individualis. Tantangan kedua, kurangnya pemahaman Masyarakat mengenai prinsip dan jenis produk ekonomi syariah, banyak Masyarakat yang kurang familiar dan terasa asing dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah dan bagaimana produk keuangan syariah berfungsi. Tantangan berikutnya adalah regulasi dan standar ekonomi syariah di Indonesia masih dalam proses pengembangan dan belum sepenuhnya matang. Ketidakpastian ini dapat menghambat pertumbuhan industri serta menimbulkan risiko bagi investor. Untuk itu, diperlukan harmonisasi dan penyederhanaan regulasi, serta pengembangan standar yang jelas agar tercipta ekosistem yang stabil dan kondusif bagi perkembangan ekonomi syariah.

Maka dari itu, bukan suatu kesalahan jika Ali Syari'ati berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Ari Ginanjar Agustian, mengatakan bahwa bahaya yang paling besar yang dihadapi oleh umat manusia zaman sekarang ini bukanlah ledakan bom atom, tetapi perubahan fitrah dan cara berfikir Masyarakat untuk memilih maju atau diam ditempat. Jika menginginkan suatu kemajuan yang diikuti dengan nilai ekonomi, terkhususnya dalam sektor ekonomi, maka umat muslim perlu mengikuti perkembangan zaman tetapi tetap berada di jalan yang benar dan tetap dalam lingkup syariah islam (Izzat Wiwah Handarun dkk, 2021). Lalu, untuk menghadapi perkembangan modernisasi dan globalisasi yang kebanyakan dibawa oleh kaum Barat, apakah Muhammadiyah akan menerima atau menolak segala perkembangan zaman tersebut. Menurut analisa, ajaran Islam adalah suatu ajaran agama yang sudah pasti bersifat benar karena bersumber langsung dari wahyu Tuhan. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat banyak ilmu modern yang keluar dari kecerdasan manusia dan berkembang selayaknya pesawat luar angkasa yang melesat begitu cepat, dan dari itu perlu banyak filter untuk menangkap segala kebaikan atau keburukan yang akan datang nantinya. Maka dari itu, Muhammadiyah dalam membangun konsep "Islam Berkemajuan" memberikan sebuah upaya sebagai solusi untuk melindungi setiap umat tetap ada pada posisinya yaitu taat beragama, tetapi tidak tertinggal oleh zaman yang terus menerus bergerak mengikuti setiap era.

Muhammadiyah adalah gerakan yang seimbang namun kaya akan nilai kemajuan, menurut perspektif Islam, karena ia menyeimbangkan antara pembersihan atau penegasan dan pengembangan atau pembaharuan. Ini adalah tema utama Muhammadiyah, pandangan dunia Islam yang berkemajuan. Karena pada dasarnya Muhammadiyah bukan sekedar gerakan keagamaan biasa. Melainkan Muhammadiyah dibentuk untuk mendatangkan ketentraman bagi umat muslim, serta menjadi tempat untuk segala cara mengatasi permasalahan yang aktif datang dari hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, dan tahun ke tahun. Pada dasarnya, Muhammadiyah datang untuk turut serta dalam pemikiran maju umat mengikuti peradapan namun tetap sejalan dengan noma agama dan akidah yang diajarkan oleh para nabi dan rosul.

Dalam kehidupan ekonomi modern yang Tengah berkembang, Islam melalui hukum ekonomi syariah hadir sebagai pedoman yang menawarkan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri, agama, maupun lingkup sosial. Ajaran Islam tidak memandang bahwa mencari keuntungan pribadi adalah suatu kesalahan, tetapi menekankan bahwa dalam proses meraih keuntungan tersebut, nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial tidak boleh diabaikan. Hukum ekonomi syariah mengajarkan agar aktivitas ekonomi tidak semata-mata berorientasi pada diri sendiri, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain dan lingkungan sosial. Prinsip ini secara tegas mengajak umat Islam untuk hidup secara kolektif, mengembangkan budaya tolong-menolong, serta menumbuhkan solidaritas dan kepedulian sosial dalam setiap bentuk transaksi maupun kegiatan ekonomi lainnya. Sejalan dengan prinsip tersebut, konsep Islam Berkemajuan yang diusung oleh Muhammadiyah turut memberikan pendekatan yang lebih menyeluruh dan kontekstual dalam menjawab tantangan zaman. Islam Berkemajuan tidak hanya menekankan aspek spiritual dan moralitas, tetapi juga mendorong sikap terbuka, rasional, dan progresif dalam memahami dan menjalankan ajaran Islam. Konsep ini mendorong umat Islam untuk tidak hanya beribadah untuk diri sendiri, tetapi juga aktif membangun masyarakat melalui pendekatan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Melalui pendidikan dan pembinaan karakter, Islam Berkemajuan berupaya menanamkan kesadaran sosial dan etika ekonomi yang berkeadilan agar gaya hidup konsumtif dan individualistis yang kini semakin meluas bisa dikendalikan. Masyarakat diajak untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam mengatur pola juga dalam bekerja, berusaha, dan berinteraksi secara ekonomi.

Tantangan lainnya yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah. Banyak orang masih merasa asing dan belum memahami bagaimana sistem ekonomi syariah bekerja, termasuk dalam mengenali produk-produk keuangan syariah seperti akad mudharabah, musyarakah, murabahah, atau ijarah. Kebingungan ini seringkali membuat masyarakat enggan mencoba atau bahkan salah paham terhadap konsep ekonomi Islam yang sebenarnya sangat relevan dengan kebutuhan kehidupan modern. Dalam mengatasi tantangan ini, hukum ekonomi syariah memberikan solusi dengan mendorong edukasi dan sosialisasi yang luas dan berkelanjutan. Program literasi keuangan syariah perlu dilakukan secara menyeluruh, mulai dari tingkat sekolah hingga masyarakat umum, melalui seminar, pelatihan, workshop, hingga kampanye media digital. Di sinilah peran Islam Berkemajuan menjadi sangat penting, karena konsep ini mendorong pendekatan yang lebih maju dan berdaya saing, yakni pendekatan yang terbuka terhadap pemikiran rasional dan perkembangan zaman, tanpa kehilangan akar nilai-nilai Islam. Pemanfaatan teknologi digital dan media sosial juga dimaksimalkan untuk membawa generasi muda agar lebih mengenal dan memahami sistem ekonomi syariah dengan cara

yang mudah untuk diterima.

Tantang selanjutnya, adalah masih belum matangnya regulasi dan standar yang mengatur praktik ekonomi syariah di Indonesia. Ketidakharmisan antara berbagai peraturan, minimnya kepastian hukum, dan kurangnya standar operasional yang seragam seringkali menjadi hambatan bagi pelaku industri keuangan syariah maupun para investor. Tanpa adanya landasan hukum yang kuat dan jelas, pertumbuhan ekonomi syariah bisa terhambat dan kepercayaan publik pun dapat menurun. Dalam hal ini, hukum ekonomi syariah menuntut adanya penguatan regulasi dan penataan sistem hukum yang konsisten dengan prinsip-prinsip syariah. Lembaga-lembaga seperti Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) memiliki peran penting dalam menyusun fatwa, standar, dan kebijakan yang transparan dan dapat diandalkan. Di sisi lain, Islam Berkemajuan memberikan pijakan moral dan etika melalui prinsip tauhid dan keadilan sebagai fondasi dalam membangun sistem regulasi yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kebajikan. Sikap terbuka dan berpikir jauh ke depan yang menjadi ciri khas Islam Berkemajuan membuat sistem hukum dan regulasi dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan zaman, tanpa keluar dari jalur prinsip-prinsip Islam yang otentik.

Muhammadiyah melihat Islam sebagai agama yang mewujudkan cita-cita kemajuan menuju perwujudan eksistensi manusia yang tercerahkan. Menurut Islam, kemajuan adalah kebaikan universal yang menciptakan kehidupan lahiriah dan rohaniah yang terbaik. Menurut Muhammadiyah, untuk mewujudkan Islam sebagai agama untuk kemajuan umat manusia sepanjang zaman. Muhammadiyah melihat Islam sebagai agama pembangunan, agama yang keberadaannya memberikan kebaikan seperti kompas kehidupan. Muhammadiyah dengan penafsiran Islam yang berkemajuan dan mencerahkan, tidak hanya berhasil memvalidasi dan meningkatkan signifikansi ajaran Islam tentang akidah, ibadah, dan moralitas, tetapi juga berhasil memperbarui konsep mu'amalat duniawiyah, yang membawa perkembangan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam (Putra dkk, 2024).

Secara rincinya, Muhammadiyah memandang Islam bukan hanya sebagai agama yang terbatas pada praktik-praktik spiritual atau ritualistik, tetapi sebagai pandangan dunia yang mewujudkan cita-cita kemajuan, pencerahan, dan kemajuan peradaban manusia. Di jantung pemikiran Muhammadiyah terdapat keyakinan yang mendalam bahwa Islam secara dinamis dan berorientasi pada masa depan dari agama yang menginspirasi para pengikutnya untuk berjuang demi kemajuan individu dan kolektif di semua bidang kehidupan. Hal ini mencakup dimensi spiritual, moral, intelektual, sosial, ekonomi, dan bahkan politik. Dalam interpretasi Muhammadiyah, konsep kemajuan dalam Islam tidak hanya tentang kemajuan teknologi atau kemakmuran materi. Sebaliknya, ini mengacu pada bentuk pembangunan holistik yang membawa kebaikan universal

(*al-khayr al-'ām*), yang bermanfaat bagi kehidupan batin individu dan kondisi lahiriah masyarakat. Kemajuan dipandang sebagai perjalanan yang terus menerus menuju kesempurnaan, keadilan, dan keharmonisan, yang berakar pada ajaran-ajaran dasar Al-Qur'an dan Sunnah. Diungkapkan oleh PP Muhammadiyah, pada tahun 2022, yang dikembangkan oleh (Muhammad et al., 2023) bahwa bagi ajaran Muhammadiyah, mewujudkan Islam sebagai agama kemajuan membutuhkan komitmen terhadap ijtihad atau suatu penalaran, tajdid atau pembaharuan, dan reformasi. Muhammadiyah juga melarang pedoman ibadah pada dasar taklid tanpa adanya dasar-dasar pemikiran yang benar, jelas, dan mendalam. Karena pada dasarnya kritik mengenai taklid menutup mata terhadap ibadah yang mencerminkan pemahaman dalam mendorong umat muslim untuk memiliki pemahaman nalar yang mendalam mengenai konteks beribadah yang benar sesuai dengan ketentuan agama. Ketiga prinsip ini berfungsi sebagai alat intelektual dan spiritual yang memungkinkan umat Islam untuk terlibat dengan tantangan kehidupan modern sembari tetap setia pada nilai-nilai inti agama mereka. Komitmen inilah yang telah membentuk upaya jangka panjang Muhammadiyah untuk menjembatani ajaran Islam dengan realitas kontemporer, memastikan bahwa Islam terus berfungsi sebagai sumber bimbingan dan inspirasi di dunia yang berubah dengan cepat.

## Simpulan

Hukum Ekonomi Syariah bersama pemikiran Islam berkembang yang digagas oleh Muhammadiyah menghadirkan perubahan dalam semangat pemikiran dan pencampuran berbagai pemikiran terkhususnya dalam bidang ekonomi, yang jika diolah dalam sugesti dan niat yang baik akan menghasilkan ekonomi Islam yang maju tanpa menghilangkan jati diri. Muhammadiyah memiliki keyakinan bahwa dalam setiap perbedaan di masing-masing belahan dunia, Islam ada di antara itu bukan untuk menjadi penghalang yang memberatkan manusia, melainkan suatu kepercayaan untuk memajukan umat manusia sesuai dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang penuh dengan nilai keadilan, kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Dan dalam gelora semangat ini, Muhammadiyah dengan membawa nilai ekonomi berbasis syariah mampu memberikan upaya sebagai bentuk solusi atas berbagai tantangan. Sebuah upaya untuk menjaga kesucian akidah dan moral sekaligus keterbukaan pemikiran terhadap perubahan dengan cara menyatukan ajaran wahyu dan akal serta perpaduan pemikiran konvensional dan syariah.

Muhammadiyah mengubah masyarakat yang dulunya terikat oleh interpretasi Islam yang berpikiran sempit dan tertutup menjadi masyarakat yang menganut pemikiran yang rasional, obyektif, dan berorientasi pada masa depan. Perkembangan dari kemajuan ini tidak terjadi secara kebetulan dan begitu saja, tetapi memiliki pondasi akar yang kuat pada orientasi ajaran kebenaran yang diluncurkan oleh Muhammadiyah yang menekankan pada kekuatan ijtihad

atau penalaran berfikir kemajuan diatas pemikiran manusia, di atas taqlid atau persamaan dalam peniruan, dan yang memperlihatkan Islam bukan sebagai seperangkat ucapan yang tanpa adanya isi dan implementasi yang nyata, tetapi sebagai sumber panduan yang bersifat nyata dan dinamis untuk kemajuan umat manusia.

Secara keseluruhan, perpaduan antara hukum ekonomi syariah dan nilai-nilai Islam Berkemajuan memberikan landasan yang kuat dan komprehensif dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi saat ini. Dari sisi spiritual dan sosial, umat Islam diarahkan untuk menyeimbangkan antara kepentingan pribadi dan masyarakat. Dari sisi pemahaman, edukasi yang inklusif dan inovatif terus digalakkan untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah. Dan dari sisi kebijakan, regulasi yang kuat dan beretika dikembangkan untuk membangun ekosistem ekonomi yang stabil, adil, dan berkelanjutan. Dengan sinergi ini, ekonomi syariah di Indonesia memiliki peluang besar untuk tumbuh menjadi sistem ekonomi alternatif yang tidak hanya menguntungkan secara material, tetapi juga membawa keberkahan dan keadilan bagi seluruh masyarakat.

## Daftar Rujukan

- Ismasnawati, Sofwan Karim, Ahmad Lahmi, Desi Asmaret, & Dasrizal Dahlan. (2024). *Islam Berkemajuan Perspektif Najib Burhani*.
- Izzat Wiwah Handaru Mahasiswa, B., Pascasarjana, S., Syarif Hidayatullah Jakarta, U., Wakil Rektor, I. I., & Baptis Kalvari Jakarta, S. (2021). Tantangan Agama di Era Globalisasi: Analisis Strategi Komunikasi, Karakteristik dan Materi Dakwah. In *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* (Vol. 2, Issue 1). Online.
- Kaharuddin. (2016). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Negatif Teknologi Terhadap Siswa SMP Satu Atap Balubu Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu*.
- Kahfi, M. (2020). Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan di Era Modern. *Al-Risalah*, 11(2), 110–128. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.590>
- Khudri, N. S., Karim Elhusein, S., Dahlan, D., Lahmi, A., Asmaret, D., Program, ), & Islam, S. (2024). Islam Berkemajuan: Perspektif Haidar Nashir. *Communnity Development Journal*, 5(3), 5080–5085.
- Mauzen, M. A. R., & Man, R. (2020). Muhammadiyah Dalam Pandangan Mitsuo Nakamura Analisis Buku *The Crescent Arises Over the Banyan Tree a Study of The Muhammadiyah Movement in Central of Javanese Town* Karya Mitsuo Nakamura. *TADARUS*, 9(1). <https://doi.org/10.30651/td.v9i1.5452>
- Muhammad, M., Al-Amini, K., Lestari, S. D., & Hidayah, A. N. (2023). *Islam Berkemajuan dan Islam Liberal: Sebuah Komparasi*. 223–228. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i6.190>
- Mundzirin Yusuf, & Hendro Widodo. (2019). *Islam Berkemajuan Dalam Perspektif Muhammadiyah*. 13. <http://nasional.sindonews.com/read/1019580/18/islam-nusantara-vs->

- Parhan, M., Hilmiyah, A., Bastiar, R., Wiyana, R., Balqissa, S., & Fatima, S. N. (2022). *Sekularisme sebagai tantangan pendidikan Islam kontemporer. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. 11(2), 222-239.  
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i2.7193>
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2022). *Risalah Islam Berkemajuan Keputusan*.
- Putra, R., Lahmi, A., & Asmaret, D. (n.d.). *Pemikiran Muhammadiyah Tentang Islam Berkemajuan*.
- Rafidiyah, D., Tio Anugrah, F., Berkemajuan, I., Kemahasiswaan, K., & Tinggi Muhammadiyah, P. (n.d.). *Implementasi Nilai-Nilai Islam Berkemajuan melalui Kegiatan Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah*.